

**PENERAPAN MEDIA DALAM BENTUK *POP UP BOOK* PADA PEMBELAJARAN UNSUR-UNSUR RUPA UNTUK SISWA KELAS 2 SDNU KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK**

**Muhammad Fatchul Mubarak Febrianto**

Jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
febriyanmouhammad@gmail.com

**Drs. Wayan Setiadarma, M. Pd.**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

**Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si.**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kanjeng Sepuh, pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya kelas 2, guru hanya menggunakan media contoh-contoh gambar dalam menjelaskan suatu materi yang diajarkan. Jika hal ini diterapkan secara terus menerus dan tidak ada variasi media lain maka siswa akan merasa jenuh dan sulit untuk mengembangkan pengetahuan dan daya kreativitasnya. Maka penerapan media dalam bentuk *pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena media *pop up book* ini merupakan media yang unik dan menarik yang cocok bagi siswa untuk memunculkan kreativitas serta menambah wawasan tentang ilmu mengolah kertas. Sehubungan dengan itu maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan respon siswa kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik dalam pembelajaran unsur-unsur rupa dengan menggunakan media dalam bentuk *pop up book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data utama (siswa) dan sumber data tambahan (guru). Penerapan media *pop up book* pada pembelajaran unsur-unsur seni rupa untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kanjeng Sepuh ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Disetiap pertemuan, guru menjelaskan materi unsur-unsur rupa dengan menggunakan media *pop up* sambil mengamati respon para siswa. Guru juga menguji kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan media *pop up*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop up book* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak didik dalam memahami materi, disamping itu penerapan media *pop up book* juga mampu untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam proses belajar dan kreativitas siswa dalam berkarya.

**Kata kunci** : media pembelajaran, *pop up*

**Abstract**

In Elementary School Kanjeng Sepuh of Nahdlatul Ulama, the art and culture subjects especially for 2<sup>nd</sup> grade, the teachers only use pictures as a media to present the subjects itself. If this is not applied continuously and no variations of media, the students will feel tired and hard to develop their knowledge and creativity. According to that fact, media which is presented in the form of pop-up book in teaching and learning activities will make easier the teachers to deliver the materials, so the students will be more motivated to learn. Because that media is unique and exciting for them. Their creativity and knowledge will appear. Therefore, the statement of the problem in this research about how the implementation and the responses of the 2<sup>nd</sup> Grade of Elementary School Kanjeng Sepuh of Nahdlatul Ulama Sidayu Gresik in learning such elements using the media in the form of a pop-up book. The method used in this research is descriptive qualitative. Techniques used for collecting the data are observation, interview, and documentation. Source of data used consists of primary data sources (student) and additional data sources (teacher). The implementation using media in the form of pop up on the material of the elements of art in the 2<sup>nd</sup> Grade of Elementary School Kanjeng Sepuh of Nahdlatul Ulama Sidayu Gresik was conducted in two sessions. In every session, the teacher explains the material elements of art

with the media of pop up and also observes the student's responses. Teacher also put the test for knowing the ability of the student's comprehension on material of the elements of art that has been described by using a pop up media. The result of this research can be concluded that the application of media pop-up book is the easiest way for the teacher in presenting the material, so the students understand the material well. The application of pop-up book is able to improve the enthusiasm of the students in the learning process and improve their creativity to make some creation.

**Keywords:** learning media, pop-up

## **PENDAHULUAN**

Mendidik dan mengajar anak pada jenjang sekolah dasar merupakan hal yang tidak mudah. Apalagi ketika anak tersebut masih berusia sangat muda saat memasuki awal sekolah di sekolah dasar. Karena kebiasaan bermain masih sangat kental pada diri anak-anak. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mampu untuk mengkondisikan dan membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk mempengaruhi minat siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan media pembelajaran. Dalam penerapan media yang dilakukan, peneliti ingin memberikan alternatif untuk pemilihan alat bantu pengajaran. Dalam sistem pembelajaran di Indonesia, terdapat berbagai macam cara yang digunakan dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun informal. Banyak cara yang dilakukan untuk membantu keefektifan pembelajaran tersebut, salah satunya menambahkan sarana media pembelajaran. Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran saat ini sudah sangat beragam. Pengajaran akan lebih menarik perhatian dan dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa jika media yang digunakan merupakan media yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan siswa, tidak semata-mata hanya menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak menjadi bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Kondisi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama di kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang akan menjadi objek penelitian ini belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam bentuk *pop up book* sebelumnya, guru hanya menggunakan media visual yang berupa contoh-contoh gambar tentang materi yang di ajarkan. Memang pada awalnya media contoh gambar sangat membantu guru dalam mengajar, namun karena semakin sering digunakan, media tersebut menjadi kurang efektif karena tidak ditunjang dengan perangkat media yang lain untuk dapat membantu mengembangkan pengetahuan, kreativitas dan motivasi belajar siswa. Maka penerapan media dalam bentuk *pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena media *pop up book* ini merupakan media yang unik dan menarik yang cocok bagi siswa untuk memunculkan kreativitas serta menambah wawasan tentang ilmu mengolah kertas layaknya origami. Jika teori atau materi dalam bahan ajar disajikan dalam bentuk *pop up book* maka siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari bahan ajar tersebut lebih antusias. Motivasi yang tinggi ini akan berpengaruh positif terhadap penyampaian materi dan pesan-pesan pembelajaran yang tertuang di dalam bahan ajar tersebut, sehingga lebih bisa mendapatkan hasil yang lebih signifikan ketika menggunakan media dalam bentuk *pop up book* dalam penelitian di sekolah dasar ini baik dari segi kognitif maupun psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana penerapan dan respon siswa kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik dalam pembelajaran unsur-unsur rupa dengan menggunakan media *pop up book*. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperkenalkan sebuah media baru dalam bentuk *pop up book* yang diharapkan dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar yang ada di SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Dan manfaat yang dapat dibagikan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk perbaikan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan (kesenian) dengan menggunakan media dalam bentuk *pop up book*.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Setiadarma, 2006: 4). Media termasuk alat peraga yang memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif (Sudjana, 2005: 99). Dari berbagai kajian yang ada media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Media merupakan alat bantu yang memudahkan komunikator menyampaikan pesan, dan memudahkan komunikan menerima pesan dari komunikator.

*Pop-up* adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka. Selain itu menurut Ellen G. Kreiger Rubin seorang professional dan pengamat dibidang *paper engineering*, *Pop-Up* adalah sebuah ilustrasi yang ketika halaman tersebut dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi.

Ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya wujud karya seni rupa (Nursantara, 2007:11) yaitu : titik, garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. (A) Titik, bila kita menyentuhkan alat gambar, alat tulis pada bidang tafril atau bidang gambar, akan menghasilkan bekas, bekas tersebut dinamakan titik (Sanyoto, 2010:83). Titik adalah unsur seni rupa dua dimensi yang paling dasar. (B) Garis, garis merupakan barisan titik yang memiliki dimensi memanjang dan arah tertentu dengan kedua ujung terpisah. Menurut Rustarmadi (2005 : 19) “Garis adalah semua torehan benda ke bidang taferil yang menghasilkan suatu goresan kasat mata”. (C) Bidang, Syafei dalam Rustarmadi (2005 : 25) menjelaskan bahwa : “Bidang sering pula disebut ‘raut’. Raut adalah tampang, potongan, bentuk suatu objek. Raut sering dipahami atau dikenali sebagai bidang atau bentuk”. (D) Bentuk, bentuk dalam seni rupa tiga dimensi terbagi menjadi 3 yaitu bentuk abstrak (Bentuk yang menyimpang dari wujud benda-benda atau makhluk yang ada di alam), bentuk abstraktif (Bentuk figuratif yang digayakan atau diubah bentuknya), dan bentuk figuratif (Bentuk yang meniru wujud yang berasal dari alam, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda). (E) Warna, warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya pada mata. Secara garis besar warna dibedakan menjadi 3 macam yakni warna primer, sekunder, dan tersier. (F) Tekstur, Setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni mesti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan atau raut tentu memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas permukaan tersebut dapat kasar, halus, polos, bermotif/bercorak, mengkilat, buram, licin, keras, lunak, dan sebagainya. Itulah tekstur atau ada yang menyebutnya barik. Dengan demikian, tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut (Sanyoto, 2010:120).

“Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Mc Donald dalam Hamalik, 2004:173). Sedangkan menurut Santrock (2008:510) Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses perubahan energi yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perilaku untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sikap dan perilaku siswa dapat berubah sewaktu-waktu. Setiadarma (2006:6) menyatakan bahwa : “Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya”. Dengan melihat pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa para peserta didik akan mengalami perubahan sikap dan perilaku jika mereka menemui hal yang baru dalam kegiatan belajar mengajar yang belum mereka temui sebelumnya (pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*).

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik deskriptif, yaitu menguraikan fenomena terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar secara cermat dan teliti berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dari siswa (sebagai data utama) yakni anak-anak kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu dan guru (sebagai data tambahan) yakni Ibu Elly Mahsusiayah selaku guru seni budaya dan keterampilan di SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hal-hal yang di observasi mencakup tentang perilaku siswa saat kegiatan belajar mengajar, pemahaman siswa dalam pembuatan *pop up*, dan respon siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *pop up book*. Sedangkan wawancara ditujukan pada Ibu Elly selaku guru seni budaya dan keterampilan, tujuannya untuk mengetahui tanggapan, maupun penilaian guru bidang study terhadap media *pop up book* yang digunakan dalam pembelajaran unsur-unsur dasar seni rupa. Dan Dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang berupa foto yang berhubungan dengan materi penelitian. Beberapa dokumentasi tersebut antara lain foto kegiatan belajar mengajar di kelas, kondisi lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, isi *pop up book* dan covernya. Data-data tersebut nantinya akan dipilah sesuai dengan kebutuhan dan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yaitu lembar angket validasi ahli, lembar angket respon guru, lembar angket respon siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan RPP.

Berkaitan dengan usaha validasi data, peneliti menguji keabsahan data (valid) dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan dengan membandingkan data-data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan dokumentasi yang diperoleh, serta hasil wawancara. Kegiatan uji validitas tersebut berupaya untuk menguji keakuratan data-data yang telah didapatkan dengan harapan memperoleh data yang terjamin keakuratannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada beberapa unsur yang di pelajari peneliti sebelum merancang sebuah media pembelajaran antara lain tentang kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik, materi pembelajaran, dan metode pengajaran.

Pada perancangan media terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu, (1) ide penciptaan, yang di dasarkan atas ketertarikan peneliti pada buku *pop up* karena Buku *pop up* memiliki visualisasi yang menarik dan format buku *pop up* sering di aplikasikan dalam bentuk tiga dimensi atau format yang dapat digerakkan sehingga peneliti berpikir untuk mengaplikasikan buku *pop up* sebagai media pembelajaran. (2) Proses desain, ada beberapa proses desain yang dilakukan untuk membuat media *pop up*, yang pertama adalah pembuatan thumbnail buku *pop up*. Disini peneliti membuat *pop up* dengan teknik *internal standing*. Setelah menentukan teknik, maka selanjutnya peneliti membuat prototype *pop up* untuk materi unsur-unsur dasar seni rupa secara sederhana. Dalam pembuatan *pop up* perlu ketelitian yang tinggi dalam proses mengelem, karena ada beberapa bagian kertas yang harus dilem dengan proporsi yang harus pas (tidak boleh meleset) dari kertas acuan yang lain. Yang kedua adalah proses komputerisasi. Setelah membuat prototype sederhana secara manual, maka proses selanjutnya adalah proses edit pada corel dengan menggunakan media komputer. Pada proses komputerisasi, peneliti menggunakan software corel draw X4 dan adobe photoshop cs3 sebagai media editor. Berikut adalah hasil komputerisasi desain *pop up* sebelum dicetak :



**Gambar 1.** Hasil komputerisasi keseluruhan unsur

Yang ketiga adalah proses perakitan *pop up*. Setelah proses komputerisasi selesai, maka selanjutnya hasil dari komputerisasi tersebut

dicetak dengan menggunakan kertas *art paper* dengan berat 210gram supaya gambarnya tidak pecah ketika proses pelipatan. Kertas yang sudah dicetak selanjutnya dipilih sesuai dengan kategori masing-masing berdasarkan urutan unsur-unsur dasar seni rupa. Kemudian dilakukan proses pengguntingan (pemotongan), pelipatan, dan pengeleman. (3) Hasil pembuatan, setelah melalui proses pembuatan desain, proses komputerisasi dan proses perakitan dari mulai pengguntingan, pelipatan dan pengeleman maka buku *pop up* tersebut sudah siap untuk digunakan. Berikut adalah hasil dari buku *pop up* yang sudah siap untuk digunakan :



**Gambar 2.** Hasil media *pop up* keseluruhan

Sebelum media *pop up* diterapkan, media harus di validasi oleh ahli media terlebih dahulu untuk menentukan layak atau tidaknya media untuk diterapkan. Yang menjadi validator adalah Bapak Drs. Martadi M.Sn. selaku ahli ilmu pendidikan yang mengajar di beberapa Fakultas termasuk di Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya. Menurut ahli media, media *pop up book* merupakan media yang unik dan menarik yang jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sehingga media ini perlu dicoba untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan keantusiasan siswa ketika proses belajar dengan menggunakan media *pop up book* dengan materi ajar tertentu. Dari hasil penilaian oleh validator, media ini dikatakan layak untuk digunakan/diterapkan dalam proses pembelajaran

namun dengan adanya sedikit revisi yang harus diperbaiki.

Setelah peneliti membuat media *pop up* dan sudah divalidasi oleh ahli media maka peneliti bisa menerapkan media pada kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan untuk anak kelas 2 Sekolah Dasar, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu kelas unggulan yang berjumlah 34 anak. Dalam hal ini peneliti juga memberikan pengetahuan tentang unsur-unsur dalam seni rupa yang dikemas dalam media *pop up* yang menarik. Media *pop up* akan diterapkan sebagai bantuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 4x35 menit atau sebanyak 2x pertemuan.

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi mengenai macam-macam unsur seni rupa dari mulai titik, garis, bidang, warna, bentuk, dan tekstur dengan menggunakan media *pop up book*. Para siswa sangat antusias dalam setiap penjelasan yang di jelaskan oleh guru, hal ini tidak terlepas dari media yang diterapkan pada pembelajaran unsur-unsur seni rupa. Setelah guru menjelaskan satu persatu unsur-unsur seni rupa dengan menggunakan media, lalu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai apa yang telah mereka pelajari. Selain itu guru juga menguji siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai unsur-unsur dasar seni rupa, dan mayoritas para siswa menjawab dengan baik dan benar. Dengan adanya media *pop up book* ini maka fokus dan perhatian siswa akan selalu tertuju pada penjelasan dan alat peraga yang diterapkan, sehingga apa yang dijelaskan oleh guru dapat ditangkap secara maksimal oleh siswa. Tidak hanya itu, media ini juga diharapkan mampu untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa.

Pada pertemuan kedua, guru masih menerapkan *pop up* sebagai media dalam pembelajaran unsur-unsur seni rupa, guru menjelaskan kembali macam-macam unsur seni

rupa dari awal sampai akhir, dan kali ini guru juga menggambarkan satu persatu macam-macam unsur seni rupa di papan tulis. Setelah guru menjelaskan tentang materi unsur-unsur rupa, lalu guru menguji siswa untuk membuat objek gambar dari macam-macam unsur yang telah mereka pelajari. Dari kesemua unsur yang telah mereka pelajari, siswa mampu untuk mengeksplorasi unsur titik, garis, bidang, bentuk dan warna dalam objek gambarnya. Siswa lebih banyak mengembangkan unsur garis seperti garis lengkung, lurus dan zig zag. Dalam hal ini mayoritas siswa membuat gambar kartun dan hewan. Siswa juga berani dalam hal mencampur warna yang digunakan untuk mewarnai objek gambarnya. Dalam pembelajaran ini diketahui bahwa peran media dan metode mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, para siswa sangat aktif dalam proses belajar karena didukung oleh sebuah media baru. Dan hasil dari eksplorasi unsur-unsur rupa yang telah dibuat oleh siswa yang dituangkan dalam objek gambar, selanjutnya hasil gambar tersebut di aplikasikan kedalam sebuah karya *pop up* untuk dapat dinikmati secara lebih indah.

Respon siswa dalam pembelajaran unsur-unsur rupa dengan menggunakan media *pop up* sangat baik. Dari ke 34 siswa yang ada, semuanya sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan satu persatu dari macam-macam unsur dasar seni rupa. Anak-anak sangat aktif dalam proses belajar, ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari para siswa setelah guru menjelaskan pengertian dan macam-macam unsur dasar dalam seni rupa, pertanyaan-pertanyaan tersebut ada yang mengenai unsur-unsur dasar dalam seni rupa dan ada pula pertanyaan mengenai media *pop up* yang telah diterapkan.

Disini guru memberikan kesempatan pada para siswa untuk bertanya dan menjawab

pertanyaan, dari ke 34 siswa dikelas, ada 5 siswa yang bertanya, 2 siswa bertanya mengenai unsur-unsur dasar seni rupa dan ada 3 siswa yang bertanya tentang media *pop up*.

No.	Pertanyaan siswa
1.	Garis zig zag itu apa pak?
2.	Warna jingga itu apa pak?
3.	<i>Pop up</i> itu apa pak?
4.	Bagaimana cara membuat <i>pop up</i> ?
5.	Kenapa bukunya bisa seperti itu pak?

Dari kelima pertanyaan diatas membuktikan bahwa anak-anak sangat aktif dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar setelah menggunakan media *pop up*. Setelah para siswa bertanya maka guru menjawab pertanyaan tersebut satu persatu.

No.	Jawaban
1.	Garis zig zag yaitu garis patah-patah yang tidak beraturan, seperti kalian membuat garis yang dijadikan sebagai gambar rumput (garis naik turun).
2.	Warna jingga adalah sama dengan warna orange, yang tercipta antara perpaduan warna merah dengan warna kuning.
3.	<i>Pop up</i> adalah sejenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang muncul seperti tiga dimensi ketika buku atau kertas tersebut dibuka.
4.	Cara membuat <i>pop up</i> tidak sulit, kita hanya menggambar dan mewarnai objek lalu melipat dan menggunting kertas lalu menempel objek tersebut pada kertas yang sudah dilipat.
5.	Itu karena teknik <i>pop up</i> bisa menjadikan tampilan buku seperti tiga dimensi pada saat buku tersebut dibuka.

Setelah guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa lalu guru juga memberikan pertanyaan bagi siswa, guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai unsur-unsur seni rupa dan para siswa langsung menjawab dengan serentak.

Dalam pembelajaran unsur-unsur seni rupa dengan menggunakan media *pop up* menjadikan para siswa semakin paham tentang titik, garis, bidang, dan warna. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam membuat titik, garis, bidang, bentuk dan bermain dengan warna. Para siswa mampu untuk membuat sebuah objek gambar dengan menggunakan unsur-unsur tersebut. Dari semua objek gambar yang dibuat oleh siswa, diketahui bahwa 10 siswa mampu untuk membuat objek gambar dengan menggunakan unsur titik, garis, bidang, bentuk dan warna, itu artinya 29,4% siswa dikelas mampu untuk mengeksplorasi unsur-unsur seni rupa yang telah mereka pelajari dengan lebih baik, 18 siswa mampu untuk membuat objek gambar dengan menggunakan unsur titik, garis, bentuk, dan warna yang memperoleh prosentase sebanyak 52,9% , dan 6 siswa mampu untuk membuat objek gambar dengan menggunakan unsur garis, bentuk, dan warna yang jika diprosentasekan sebanyak 17,6%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa mampu untuk membuat objek gambar dengan menggunakan unsur-unsur dasar seni rupa yang telah mereka pelajari, prosentasenya dapat diuraikan sebagai berikut :



Dari semua respon yang ada di atas, dapat dikatakan bahwa dengan adanya media *pop up* para siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam proses belajar, karena media ini dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena keunikan dari media ini. Dan para siswa juga turut aktif dalam pembelajaran dengan adanya pertanyaan dan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan mengenai unsur-unsur seni rupa. Tidak hanya itu, para siswa juga mampu untuk mengeksplorasi unsur-unsur seni rupa yang berupa titik, garis, bidang, bentuk, dan warna menjadi sebuah objek gambar yang menarik. Dan untuk memperindah tampilannya maka para siswa juga mengaplikasikannya ke sebuah karya *pop up* seperti yang telah mereka lihat.

#### **PENUTUP**

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil bahwa media *pop up book* mampu meningkatkan keantusiasan siswa dalam proses belajar. Hal ini terbukti karena para siswa sangat memperhatikan dan bersemangat untuk menyimak penjelasan dari pengajar. Disamping para siswa memperoleh penjelasan mengenai unsur-unsur seni rupa, para siswa juga mendapatkan pengalaman baru mengenai media yang diterapkan yakni *pop up book*. Media *pop up book* ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak didik dalam memahami materi serta memberikan pengetahuan baru untuk anak didik dalam berkarya seni. Penerapan media *pop up book* pada pembelajaran unsur-unsur seni rupa mampu meningkatkan respon siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, hal ini dikarenakan keseriusan dan fokus siswa yang tertuju pada penjelasan guru dan media yang diterapkan oleh guru, dan siswa juga mampu untuk mengeksplorasi unsur-unsur seni rupa yang telah

mereka pelajari kedalam sebuah objek gambar serta siswa juga lebih bisa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya seni rupa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa saran, antara lain:

Materi yang disampaikan melalui media *pop up book* hendaknya lebih diperluas dan bervariasi sehingga referensi *pop up book* lebih beragam. Dan untuk penyempurnaan hasil penelitian yang lebih baik maka perlu dilakukan penelitian lagi dengan melibatkan beberapa faktor lainnya, seperti penambahan materi yang lebih bervariasi, metode mengajar yang bisa lebih mendekati guru dengan siswanya dan pemberian apresiasi pada siswa yang sekiranya dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan motivasi belajar dan berkarya siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni budaya untuk SMA kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Rustarmadi. 2005. *Gambar Bentuk*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sanrock, J. W. 2008. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta : Kencana.
- Sanyoto, Sadjiman E. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Setiadarma, Wayan. 2006. *Produksi Media Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar baru algesindo.